



JURNAL AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
ISSN (Print) 2442-2363 | ISSN (Online) 2797-6785



Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Asing Menggunakan Metode RGEC Periode 2019-2023

Reyhan Maulana Adrian Ziqra^a, Sri Dewi Edmawati^b

^a Departemen Akuntansi, Universitas Andalas, reyhan.maulana2005@gmail.com

^b Departemen Akuntansi, Universitas Andalas, sridewiedmawati@eb.unand.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel:	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023 dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling terhadap 14 bank, terdiri dari bank pemerintah dan bank asing. Analisis data dilakukan dengan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank serta uji statistik seperti uji Paired Sample T-test dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam aspek Earnings dan Capital antara bank pemerintah dan bank asing. Bank pemerintah unggul dalam aspek profitabilitas (ROA dan ROE), sedangkan bank asing menunjukkan kekuatan lebih besar pada aspek permodalan (CAR). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perbankan, regulator, dan investor dalam menilai dan meningkatkan stabilitas serta daya saing sektor perbankan nasional.</i>
Diterima: 03 Oktober 2025	
Diterima revisian: 24 Oktober 2025	
Diterima publikasi: 14 November 2025	
Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pemerintah Bank Asing Metode RGEC	

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar dokumen yang tertarik pada satu orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga (Dictionary of Banking

an Service by Jerry Rosenberg). Bank berperan sebagai Financial Intermediary yang artinya sebagai perantara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. sehingga dapat mempermudah perputaran uang. Jadi, untuk menjalankan perannya bank memerlukan kepercayaan dari masyarakat atas kinerja bank (Pramana & Yunita, 2015).

Bank harus menerapkan prinsip prudential banking dalam kegiatan usahanya untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Menurut POJK Nomor 7/POJK.03/2016, prinsip prudential banking atau kehati-hatian ini merupakan suatu prinsip yang menyatakan bahwa bank ketika menjalankan fungsi dan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi masyarakat yang dipercayakan. Selain itu, bank juga harus melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan apakah bank berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak.

Dalam peraturan perundang-undangan Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 didefinisikan sebagai badan usaha yang melakukan penghimpunan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Bank Pemerintah atau Bank Persero atau BUMN adalah bank umum yang secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan Bank Asing merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing (Kasmir, 2018).

Bank umum menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 merupakan bank yang didirikan dengan undang-undang berdasarkan ketentuan-ketentuan. Bank umum dipimpin oleh direksi yang jumlah anggota dan susunannya serta tugas, wewenang dan tanggung jawabnya ditetapkan dalam undang-undang tentang peendirian bank tersebut. Pembukaan kantor cabang dan perwakilan dari Bank Umum milik negara hanya dapat dilakukan dengan izin Menteri Keuangan atas pertimbangan Bank Indonesia.

Pemerintah Indonesia sendiri memiliki bank sentral sebagai pengatur kebijakan dari kegiatan perbankan yang ada di Indonesia. Bank sentral tersebut dipercayakan kepada Bank Indonesia yang memiliki fungsi sebagai Lembaga yang menerbitkan aturan dan melakukan pengawasan terhadap perbankan lainnya yang ada di Indonesia. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan tugas pengaturan dan pengawasan bank dialihkan dari bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Salah satu tugas dari OJK yaitu mengeluarkan, yang sekaligus mencabut PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank.

Bank asing memiliki kegiatan utama yaitu pada segmen korporasi atau corporate banking. Bank asing dapat didirikan dan menjalankan usahanya setelah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan atas pertimbangan Bank Indonesia. Bank asing hanya dapat didirikan dalam bentuk cabang dari bank yang sudah ada diluar negeri serta campuran antara bank asing dan bank nasional di Indonesia yang berbadan hukum Indonesia dan berbentuk Perseroan

terbatas. selain itu, bank asing juga menyediakan pelayanan di bidang jasa seperti investment yang menawarkan jasa di pasar modal.

Sesuai dengan isi, bank asing diperkenankan menjalankan usahanya di Indonesia hanya dibidang pembangunan dengan mengutamakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi pembangunan negara dan kepentingan nasional pada umumnya. Perbedaan antara bank pemerintah dan bank asing yaitu jika bank pemerintah diperbolehkan menerima simpanan dalam bentuk tabungan dari masyarakat sedangkan bank asing tidak diperbolehkan.

Perbedaan antara bank pemerintah dan bank asing salah satunya pada faktor pembagian keuntungan. Modal investor yang besar merupakan sumber utama pembagian keuangan pada bank asing. Dibandingkan dengan bank pemerintah yang memperoleh keuntungan dari bunga bank nasabah yang cukup besar, bank asing justru mematok bunga nasabah relatif rendah. Perbedaan selanjutnya terletak pada pelayanan perbankan kepada nasabah. Bank asing menawarkan kredit atau pinjaman transfer antar negara. Fasilitas ini dapat memudahkan nasabah bertransaksi produk global karena mayoritas pasar internasional mendukung pembayaran dari rekening bank asing.

Kesehatan keuangan suatu bank perlu menjadi suatu perhatian, sehubungan dengan banyaknya bank yang ada di Indonesia. Kesehatan tersebut dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkannya. Selain itu, bank juga perlu mempersiapkan fasilitas pinjaman yaitu kredit. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Pramana & Yunita, 2015). Sementara itu, bank yang berada dalam kondisi kurang sehat atau tidak sehat harus mengambil tindakan untuk memulihkan kondisi keuangannya, karena jika bank tersebut dalam kondisi yang tidak sehat akan menurunkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Menilai kesehatan keuangan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Peraturan ini merupakan pengganti dari peraturan bank sebelumnya yaitu, CAMELS (Capital, Aset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market). Dari segi prinsip dan proses tidak terlalu jauh sehingga, beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya didata ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC.

Tingkat kesehatan keuangan menjadi indikator penting untuk menilai kinerja dan stabilitas sebuah bank. Bank pemerintah seperti BNI, BRI, Mandiri, dan BTN memiliki peran besar dalam perekonomian nasional termasuk dalam kebijakan mendukung kebijakan pemerintah serta sektor usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Sementara itu untuk bank asing yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 bank yakni Bank J Trust Indonesia, Bank Danamon, Bank Cimb Niaga, Maybank, Bank Permata, Bank of India Indonesia, Bank BTPN, Bank China Construction, OCBC NISP, dan Woori Saudara Indonesia. Bank asing memiliki model bisnis yang berbeda dengan bank pemerintah seperti perbedaan struktur kepemilikan, kebijakan operasional, dan strategi bisnis ini menjadikan penelitian untuk melakukan perbandingan tingkat kesehatan keuangan bank ini.

Pemilihan untuk bank pemerintah maupun bank swasta didasarkan pada representasi yang seimbang yang memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan membandingkan empat bank pemerintah dengan delapan bank asing memiliki tujuan untuk melihat bagaimana kedua kelompok bank menghadapi tantangan ekonomi terutama dalam periode 2019-2023 yang mencakup krisis diakibatkan fenomena global.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akta pendirian dan permodalan dimiliki oleh pemerintah. Dalam arti lain, bank pemerintah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Bank pemerintah terdiri dari Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara, Bank Rakyat Indonesia.

2.2 Bank Asing

Bank asing merupakan bagian dari cabang bank yang ada diluar negeri, baik swasta ataupun pemerintah asing, kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak asing. Contohnya yaitu, Bank DBS Indonesia, Bank CIMB Niaga, UOB, OCBC NISP, dan Maybank.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) laporan keuangan adalah bagian utama dari financial report maka fokus utamanya adalah deskripsi terkait laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu Perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim yaitu, neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

2.4 Tujuan laporan keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), tujuan laporan keuangan bertujuan umum adalah menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor tanpa menunjukkan nilai entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

2.5 Tingkat Kesehatan bank

Kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting bagi pemilik dan pengelola bank, nasabah, serta Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank yang ada di. Tingkat kesehatan bank merupakan suatu kondisi keuangan yang bisa diketahui melalui pengukuran rasio-rasio hitung (Khalil & Fuadi, 2016). Berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi yang dilakukan atas risiko kinerja suatu bank.

2.6 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Metode RGEC)

Berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR ini melakukan penilaian terhadap empat faktor, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Peraturan ini merupakan pergantian dari metode penelitian sebelumnya Capital, Asset, Manegement, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk (CAMELS).

3. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2013) Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu individu, onjek, organisasi, ataupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank ini dengan menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif dilakukan setelah data diolah melalui Microsoft Excel. Tujuan dilakukannya analisis ini untuk melihat bagaimana secara umum dari masing-masing variabel yang digunakan sebagai aspek perbandingan antara Bank Pemerintah dan Bank Asing. Ddadri analisis ini dapat terlihat nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Hasil Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Deskriptif Statistik Bank Pemerintah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	20	0,01020	0,04780	0,0302050	0,00890290
LDR	20	0,77610	1,13500	0,8798250	0,08184045
GCG	20	1,00000	2,00000	1,8500000	0,36634755
ROA	20	0,00130	0,04030	0,0217700	0,01215718
ROE	20	0,01000	0,27310	0,1486250	0,06403404
NIM	20	0,03060	0,06980	0,0503050	0,01165764
BOPO	20	0,51880	0,98120	0,7569700	0,12548010
CAR	20	0,16800	0,25280	0,2062150	0,02214508
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2025

Tabel Hasil Deskriptif Statistik Bank Asing

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
NPL	50	0,00800	0,09080	0,0291400	0,01723388
LDR	50	0,68900	1,68220	1,0434300	0,28711018
GCG	50	1,00000	3,34000	1,9960000	0,51469825
ROA	50	-0,03360	0,02590	0,0111320	0,01175034
ROE	50	-0,36270	0,15020	0,0452080	0,09262134
NIM	50	0,00220	0,08300	0,0445420	0,01730614
BOPO	50	0,66850	1,46660	0,8627020	0,14244646
CAR	50	0,11590	1,27420	0,3045300	0,21027895
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2025

Analisis statistik deskriptif dalam tabel tersebut memberikan gambaran mengenai perbedaan tingkat kesehatan keuangan bank pemerintah dan bank asing. Dari tabel terlihat bahwa bank asing memiliki jumlah sampel yang lebih banyak dibandingkan dengan bank pemerintah, yang bisa menunjukkan variasi data yang lebih luas. Pada aspek Risk Profile, mean NPL Bank Pemerintah sebesar 0,030205 lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Asing sebesar 0,029140, yang artinya risiko kredit macet lebih besar pada Bank Pemerintah. Akan tetapi, mean LDR bank pemerintah sebesar 0,879825 lebih rendah dibandingkan dengan Bank Asing sebesar 1,04330, yang menunjukkan bahwa bank pemerintah tidak jauh lebih agresif dibandingkan dengan bank asing dalam pemberian pinjaman dibandingkan dana simpanan.

Pada aspek GCG, Bank Pemerintah memiliki mean sebesar 1,85 yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Asing yaitu sebesar 1,99, yang menunjukkan bahwa bank pemerintah lebih unggul dalam tata kelola perusahaan. Pada aspek Earning, Bank Pemerintah menunjukkan keunggulan efisiensi dan profitabilitas, dengan mean ROA Bank Pemerintah 0,02177 lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Asing 0,011132. Mean ROE Bank Pemerintah menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Asing yaitu, 0,148625 dibanding 0,042508 dan mean NIM Bank Pemerintah sebesar 0,050305 lebih tinggi dibandingkan Bank Asing yang

hanya sebesar 0,0445420. Pada segi efisiensi, Bank Pemerintah tetap lebih unggul dibandingkan Bank Asing yang ditunjukkan melalui nilai mean BOPO yang lebih rendah.

Namun, Bank Asing unggul dibandingkan dengan Bank Pemerintah dari sisi permodalan dengan mean CAR Bank Asing 0,304530 yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Pemerintah yang hanya 0,206215. Hal ini menunjukkan meskipun Bank Asing tertinggal oleh aspek lainnya dari Bank Pemerintah, pada aspek CAR Bank Asing memiliki kemampuan lebih baik dalam mengantisipasi risiko dibandingkan dengan Bank pemerintah.

3.2 Uji Normalitas

Data yang telah diuji pada Microsoft Excel selanjutnya harus melalui tahap uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas akan menentukan uji hipotesis apa yang digunakan untuk membandingkan tingkat kesehatan keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Asing. Berikut tabel hasil Uji Normalitas :

Tabel Hasil Uji Normalitas

BANK	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk					
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
NPL	Bank Pemerintah	0,106	20	.200*	0,980	20	0,932
	Bank Asing	0,156	50	0,004	0,824	50	0,000
LDR	Bank Pemerintah	0,133	20	.200*	0,875	20	0,014
	Bank Asing	0,195	50	0,000	0,890	50	0,000
GCG	Bank Pemerintah	0,509	20	0,000	0,433	20	0,000
	Bank Asing	0,377	50	0,000	0,710	50	0,000
ROA	Bank Pemerintah	0,123	20	.200*	0,951	20	0,386
	Bank Asing	0,125	50	0,049	0,806	50	0,000
ROE	Bank Pemerintah	0,127	20	.200*	0,969	20	0,744
	Bank Asing	0,244	50	0,000	0,641	50	0,000
NIM	Bank Pemerintah	0,145	20	.200*	0,932	20	0,169
	Bank Asing	0,145	50	0,010	0,947	50	0,027
BOPO	Bank Pemerintah	0,122	20	.200*	0,973	20	0,813
	Bank Asing	0,154	50	0,005	0,824	50	0,000
CAR	Bank Pemerintah	0,181	20	0,086	0,926	20	0,129
	Bank Asing	0,271	50	0,000	0,590	50	0,000

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2025

3.3 Uji Hipotesis

A. RiskProfile

Risk Profile terdiri dari dua variabel yaitu Net Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Variabel NPL dan LDR tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil uji hipotesis yang diolah menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel Hasil Mann Whitney Risk Profile (NPL)

	NPL
Mann-Whitney U	410,000
Wilcoxon W	1685,000
Z	-1,170
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,242

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2025

Tabel Hasil Mann Whitney Risk Profile (LDR)

	LDR
Mann-Whitney U	360,000
Wilcoxon W	570,000
Z	-1,820
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,069

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2025

Pada indikator NPL, Bank Mandiri (2,28%) memiliki rasio terendah di antara bank pemerintah Sementara itu, di bank asing, Bank Woori Saudara (1,20%) memiliki NPL paling rendah dan masuk kategori “Sangat Sehat”. Dalam aspek LDR, Bank Mandiri (84,74%) dan Bank BRI (83,97%) menunjukkan likuiditas yang lebih stabil dibandingkan BTN (97,51%), yang lebih agresif dalam penyaluran kredit. Pada bank asing, Bank Permata (75,54%) memiliki LDR paling rendah, menunjukkan pengelolaan likuiditas yang konservatif, sedangkan Bank Jtrust (144,57%) dan Bank Woori Saudara (144,84%) memiliki LDR sangat tinggi, yang masuk kategori “Tidak Sehat”. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa perbedaan NPL dan LDR antara bank pemerintah dan bank asing tidak signifikan.

B. Good Corporate Governance

	GCG
Mann-Whitney U	441,000
Wilcoxon W	651,000
Z	-1,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,296

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2025

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,029 ($<0,05$), yang mengindikasikan perbedaan signifikan dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) antara bank pemerintah dan bank asing, Dimana bank pemerintah sedikit lebih unggul dibanding bank asing dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016, penerapan GCG harus berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Perbedaan ini mencerminkan variasi efektivitas implementasi GCG di kedua jenis bank, yang dapat dipengaruhi oleh regulasi internal dan pengawasan otoritas.

Dari tabel GCG, Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk memperoleh peringkat “Sangat Sehat,” menunjukkan tata kelola yang lebih optimal. Sebaliknya, dua bank

asing, Bank of India Indonesia Tbk dan Bank Jtrust Indonesia Tbk, berada dalam kategori “Cukup Sehat,” mengindikasikan perlunya perbaikan dalam penerapan prinsip tata kelola.

C. Earnings

	ROA
Mann-Whitney U	276,000
Wilcoxon W	1551,000
Z	-2,912
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,004
	NIM
Mann-Whitney U	363,000
Wilcoxon W	1638,000
Z	-1,781
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,075

	ROE
Mann-Whitney U	124,500
Wilcoxon W	1399,500
Z	-4,882
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
	BOPO
Mann-Whitney U	287,000
Wilcoxon W	497,000
Z	-2,769
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,006

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2025

Aspek ini mencakup indikator ROA, ROE, NIM, dan BOPO, yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

1. ROA rata-rata sebesar 2,18% dibandingkan 1,11% pada bank asing, serta ROE sebesar 14,86% dibandingkan 4,52%, yang mencerminkan profitabilitas lebih tinggi pada bank pemerintah.
2. BOPO bank pemerintah lebih rendah (75,70%) dibandingkan bank asing (86,27%), menandakan pengelolaan biaya operasional yang lebih baik.
3. NIM bank pemerintah (5,03%) dan bank asing (4,45%) relatif seimbang, menunjukkan bahwa keduanya mampu menjaga margin bunga bersih dengan baik.

4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA, ROE, dan BOPO ($p < 0,05$), sedangkan perbedaan NIM tidak signifikan ($p > 0,05$).

D. Capital

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah dan Bank Asing dalam aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Berdasarkan analisis peringkat komposit kesehatan keuangan bank dan uji hipotesis, bisa dijelaskan sebagai berikut :

	CAR
Mann-Whitney U	230,500
Wilcoxon W	440,500
Z	-3,504
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : Data diolah pada SPSS 25, 2025

Rata-rata CAR bank pemerintah sebesar 20,62% dan bank asing lebih bervariasi, bahkan ada yang mencapai 81,86%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok bank memiliki tingkat permodalan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menanggung risiko kredit.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara CAR bank pemerintah dan bank asing. Perbedaan ini terjadi karena permodalan bank asing lebih besar dipegang oleh investor asing.

4. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perbandingan tingkat kesehatan Bank Pemerintah dan Bank Asing yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun dari 2019 hingga 2023 dengan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Sesuai dengan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab 4, dapat disimpulkan bahwa :

1. Risk Profile

Bank asing menunjukkan hasil NPL yang lebih rendah yang artinya bank asing harus lebih teliti dalam mengendalikan risiko kredit. Sementara itu, bank pemerintah menunjukkan hasil yang lebih stabil terutama pada aspek LDR yang berarti bank pemerintah mampu mengelola likuiditas dengan baik

2. Good Corporate Governance

Beberapa bank asing belum sepenuhnya optimal dalam menerapkan GCG, sedangkan bank pemerintah menunjukkan hasil tata kelola yang sangat baik dan memperoleh predikat “Sangat Sehat

3. Earnings

Hasil analisis menunjukkan bank pemerintah memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul secara signifikan dalam ROA, ROE, dan BOPO jika dibandingkan dengan bank asing. Sementara itu, pada rasio NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara masing-masing bank yang berarti kedua bank mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang seimbang.

4. Capital

Aspek capital yang dianalisis menggunakan rasio CAR menunjukkan hasil baik bank pemerintah atau bank berada dalam predikat “Sangat Sehat”. Akan tetapi, perbedaan signifikan menunjukkan bank asing memiliki nilai rasio CAR yang lebih tinggi dibandingkan bank pemerintah. Hal ini terjadi karena strategi permodalan bank asing lebih aman dan terjamin daripada bank pemerintah.

REFERENSI

Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP*. OtoritasJasaKeuangan.

Bank Umum, Ihsan 100 (2021). www.ojk.go.id

Fitrawati, Saifi, M., & Z.A, Z. (2016). Penerapan Pendekatan RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) dalam Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1).

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. In *Semarang, Universitas Diponegoro*.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Tata Kelola Manajemen Risiko*. Gramedia Pustaka Umum.

Kasmir. (2018a). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (Revisi). Rajawali Pers. elibrary.bsi.ac.id

Kasmir. (2018b). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT.RajaGrafindoPersada.

Khalil, M., & Fuadi, R. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1).

Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). ... Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)(Studi pada PT. Bank Rakyat In *Jurnal*

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. RinekaCipta.

- PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pub. L. No. 13/1/PBI/2011 (2011).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, BankIndonesia (2011).
- POJK Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pub. L. No. 4/POJK.03/2016 (2016).
- POJK Nomor 7/POJK.03/2016 Tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Melaksanakan Kegiatan Structured Product Bagi Bank Umum, Pub. L. No. 7/POJK.03/2016 (2016).
- Pramana, A. P., & Yunita, I. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based-Bank Rating (RBBR) Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1). <https://doi.org/10.25124/jmi.v15i1.394>
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. AlfabetaBandung.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Spss Untuk Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan, Pub. L. No. 14 (1967).
- Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pub. L. No. 10 (1998)